

---

## **Perbandingan Konstruksi Berita Makan Bergizi Gratis (MBG) di Media Online Indonesia**

**Eko Sumardi<sup>1</sup>, Dudi Iskandar<sup>2</sup> Hesti Nur Azizah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif, Universitas Budi Luhur Jakarta, Indonesia

\*Email: [eko.sumardi@budiluhur.ac.id](mailto:eko.sumardi@budiluhur.ac.id)

---

### **Kata kunci :**

*berita, MBG, detik.com, republika.co.id, kompas.com*

---

### **Abstrak**

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang digulirkan Presiden Prabowo Subianto banyak menimbulkan beragam kontroversi seperti penunjukan yang mengelola yang diduga korupsi, keracunan di berbagai daerah, dan kritik terhadap kebermanfaatannya dibandingkan dengan Pendidikan gratis. Oleh sebab itu, dari perspektif jurnalisme beragam peristiwa seputar MBG memiliki nilai berita (news values) yang tinggi. Makanya berita MBG layak diteliti. Penelitian ini bertujuan membandingkan konstruksi pemberitaan Berita MBG yang disajikan tiga media online populer di Indonesia, detik.com, republika.co.id, dan kompas.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis framing model Robert Matthew Entman. Analisis framing Entman memiliki dua dimensi (seleksi isu dan penonjolan aspek) serta empat elemen framing (pendefinisian masalah, sumber masalah, keputusan moral, dan penyelesaian masalah). Sebagai kesimpulan, penelitian ini menemukan beberapa poin menarik. Pertama, setiap media memiliki konstruksi yang berbeda, termasuk pertimbangan nilai berita yang tinggi. Perbedaan ini ditentukan oleh banyak faktor seperti kebijakan redaksi, segmentasi pembaca dan kepentingan ekonomi politik media, Kedua, pembedaan yang dilakukan tiga media menunjukkan beragam kepentingan seperti *hyperlink*, *clickbait*, dan *pageviews* yang menjadi ciri khas jurnalisme media online. Ketiga, jurnalisme kontemporer yang berbasis internet berbeda dengan jurnalisme sebelum hegemoni internet. Perbedaan ini sangat mempengaruhi bagaimana media mengkonstruksi sebuah peristiwa menjadi berita.

---

### **Keywords :**

*news, FNM, detik.com, republika.co.id, kompas.com*

---

### **Abstract**

*The Free Nutritious Meals (FNM) program launched by President Prabowo Subianto has caused many controversies such as the appointment of managers who are suspected of corruption, poisoning in various regions, and criticism of its benefits compared to free education. Therefore, from a journalism perspective, various events surrounding the FNM have high news values. That is why the FNM news is worth studying. This study aims to compare the news construction of the FNM news presented by the three most popular online media in Indonesia, namely, detik.com, republika.co.id, and kompas.com. This study uses a qualitative approach. The research method used is Robert Matthew Entman's framing model*

---

*analysis. Entman's framing analysis has two dimensions (issue selection and aspect highlighting) and four framing elements (define problem, diagnoses cause, make moral judgement, and treatment recommendation). In conclusion, this study found several interesting points. First, each media has a different construction, including consideration of high news value. This difference is determined by many factors such as editorial policy, reader segmentation and media political economic interests. Second, the framing carried out by the three media shows various interests such as hyperlinks, clickbait, and pageviews which are characteristic of online media journalism. Third, contemporary internet-based journalism is different from journalism before the internet hegemony. This difference greatly influences how the media constructs an event into news.*

---

## PENDAHULUAN

Jurnalisme adalah proses pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan publikasi informasi yang dikonstruksi dalam bentuk 5W + 1H. Jurnalisme melibatkan manusia dan teknologi komunikasi. Melalui tangan manusia dalam jurnalisme terkandung ideologi. Melalui teknologi komunikasi, jurnalisme menyesuaikan dengan situasi dan kondisi subjek dan objeknya (Pavlik, 2001).

Karena melibatkan manusia yang dinamis, maka dipastikan tidak ada teks media yang objektif sepenuhnya. Apalagi jika jurnalisme tentang politik kekuasaan. Banyak penelitian menunjukkan hal tersebut. Misalnya, penelitian Siregar (2019) tentang framing Capres 2019 ketika meneliti Koran Tempo dan Republika. Kedua media memihak pasangan Capres Jokowi-Maruf Amin. Pun, penelitian keberpihakan media dilakukan (Wibowo, 2019) menemukan detik.com dan IDN Times.com memihak pasangan Jokowi-Maruf Amin.

Dalam konteks penelitian program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang digulirkan Presiden Prabowo Subianto ini pula setiap media berbeda dalam membongkai beritanya. Makan Bergizi

Gratis (MBG) banyak menimbulkan beragam kontroversi seperti penunjukan yang mengelola yang diduga korupsi dan kolusi, keracunan di berbagai daerah, serta kritik terhadap kebermanfaatannya dibandingkan dengan pendidikan gratis dan sebagainya. Oleh sebab itu, dari perspektif jurnalisme beragam peristiwa seputar Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki nilai berita (news values) yang tinggi.

Latar belakang di atas mengindikasikan bahwa Makan Bergizi Gratis (MBG) populer karena diwacanakan secara sistematis melalui media oleh pemerintah Prabowo Subanto. Karena relatif baru digulirkan, dalam konteks negeri ini, sampai belum ditemukan penelitian tentang pemberitaan Makan Bergizi Gratis (MBG), khususnya dalam konteks analisis isi media.

Objek penelitian dalam artikel ini adalah teks berita tentang Makan Bergizi Gratis (MBG) di detik.com, republika.co.id, kompas.com, edisi 19 Mei 2025. Pemilihan tiga media sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh kondisi objektif masing-masing media. Detik.com adalah situs berita pertama di Indonesia. Detik.com didirikan pada 8 Agustus 1998. Republika.co.id merupakan anak

perusahaan dari Grup Republika yang berdiri pada 1993. Republika adalah media pertama yang menggunakan internet, yaitu pada 1995. Republika menggunakan internet untuk dipergunakan media cetak saat itu. Kompas.com merupakan anak perusahaan dari Grup Kompas yang merupakan media tertua di Indonesia yang masih eksis. Kompas berdiri pada 28 Juni 1965.

## TINJAUAN PUSTAKA

Definisi jurnalisme sangat banyak, beragam, dan terus berkembang. Setiap era, pergantian narasi, dan perubahan teknologi, definisi jurnalisme terus berubah. Namun dari beragam pengertian kita bisa mengambil intisarinnya. Secara sederhana kita bisa mengatakan jurnalisme sebagai bisnis, keterampilan, atau praktik produksi dan penyebaran informasi tentang urusan publik yang hangat dan penting (Schudson, 2003). Bisnis ini diatur oleh suatu institusi atau organisasi secara profesional. Idealnya, informasi yang disajikan jurnalisme adalah fakta yang terjadi di lapangan sehingga kebenaran sebuah peristiwa bisa ditangkap oleh masyarakat yang menerima informasi tersebut (Mcquail, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan konstruksi berita Makan Bergizi Gratis (MBG) di media online Indonesia, khususnya di detik.com, republika.co.id, dan kompas.com. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan konstruksi Berita Makan Bergizi Gratis (MBG) di Media Online Indonesia (detik.com, republika.co.id, dan kompas.com)?

Setiap teks berita (hasil dari produksi jurnalisme) memiliki ideologi tertentu (kapitalisme, feminisme, liberal dan sebagainya). Tidak ada berita yang netral, nir-ideologi, dan tuna kepentingan. Sebab berita merupakan seleksi dan rekonstruksi dari sebuah realitas (Iskandar, 2018) (Burton, 2003).

Dalam jurnalisme, berita di media selalu ada campur tangan pikiran dan sikap wartawan dan kebijaksanaan redaksi. Institusi dan pemilik media adalah pemilik kepentingan media hari ini. Munculnya kepentingan bukan hanya pada wacana yang disajikan, tetapi juga pada pembingkaihan (*framing*). Sebab ada pertimbangan ideologi, politik, dan bisnis dalam berita (Tebba, 2005). Rayhan dan Putri (2020) menemukan

framing media diwujudkan melalui bahasa yang mengungkapkan gagasan dengan kalimat, narasi, headline yang memperjelas penekanan pada isu tertentu.

Jurnalisme meletakkan berita sebagai produk pertarungan ideologi dan mampu memberi legitimasi terhadap sebuah ideologi yang lain (Abrar, 2011). Berita membangun dalam relasi sosial wartawan dengan masyarakat. Berita dipastikan mengandung bias. Kondisi yang sulit dihindari. Berita tidak berada dalam ruang hampa. Ia selalu berada dalam konteks sosial dan dalam pertarungan tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah analisis isi (media) kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian berlatar belakang khusus dan kontekstual (Yin, 2011)(Neuman, 2014). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis framing. Analisis framing merupakan analisis untuk mengetahui realitas yang dibingkai media (Iskandar, 2021). Analisis framing banyak mendapat pengaruh dari teori-teori sosiologi dan psikologi (Eriyanto, 2002) Analisis framing merupakan salah

Tidak ada berita yang sepenuhnya objektif; senantiasa ada campur tangan pikiran dan sikap wartawan dan kebijaksanaan redaksi (institusi atau pemilik). Institusi dan pemilik surat kabar adalah pemilik kepentingan media hari ini. Karena itu setiap pemberitaan di semua media memiliki kepentingan tertentu khususnya dalam teks berita, maka penelitian ini bertujuan menguak di balik objek penelitian ini melalui analisis framing dan dengan tema pemberitaan Makan Bergizi Gratis (MBG).

satu model analisis isi kualitatif alternatif yang bisa mengungkap rahasia di balik perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing menemukan bagaimana realitas dibingkai oleh media.

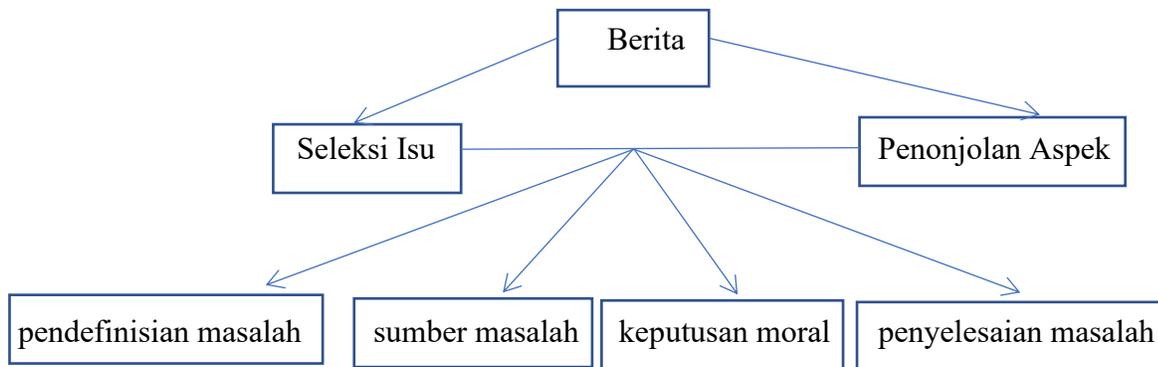
Model analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Robert Matthew Entman. Secara ringkas model analisis framing Entman digambarkan di bawah ini (Eriyanto, 2002); (Qodari, 2000); (Sobur, 2002); (Iskandar, 2021) :

**Tabel 1**  
**Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek**

<b>Seleksi isu</b>	Merupakan pemilihan fakta yang akan ditampilkan dalam sebuah berita. Isu apa yang akan diketengahkan
<b>Penonjolan aspek</b>	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Aspek apa yang akan ditonjolkan. Misalnya, kata, kalimat, gambar, foto, ilustrasi, grafis dan sebagainya

**Tabel 2**  
**Elemen Framing Entman**

<b>Elemen Framing</b>	<b>Penjelasan</b>
Pendefinisain masalah	Peristiwa dilihat sebagai apa
Sumber masalah	Apa atau siapa penyebab masalah
Keputusan moral	Membuat keputusan moral
Penyelesaian masalah	Menyodorkan penyelesaian masalah



**Gambar 1**  
**Langkah Analisis Framing Entman**

Dalam menentukan objek penelitian, penulis menetapkan beberapa kriteria (berita yang akan dianalisis). Antara lain,

- Memenuhi kelengkapan konstruksi 5W+1H
- Ada lima atau lebih berita tentang MBG pada Senin, 19 Mei 2025. Dipilih salah satu berita yang paling lengkap unsur 5W+1H-nya

- Memenuhi dua dimensi framing dan empat elemen framing Robert Matthew Entman

Berdasarkan obeservasi melalui mesin pencari google pada Senin, 19 Mei 2025 diperoleh tiga berita yang memenuhi kriteria itu. Ada tiga berita dari tiga media berbeda yang dianalisis. Yakni,

**Tabel 3**  
**Objek Penelitian**

No	Nama Media	Judul dan Tautan Berita
1	Detik.com	<b>1.844 Siswa di Buleleng Terima Makan Bergizi Gratis Tahap Pertama</b> <a href="https://www.detik.com/bali/berita/d-7920877/1-844-siswa-di-buleleng-terima-makan-bergizi-gratis-tahap-pertama">https://www.detik.com/bali/berita/d-7920877/1-844-siswa-di-buleleng-terima-makan-bergizi-gratis-tahap-pertama</a>
2	Republika.co.id	<b>Sebanyak 2.700 UMKM Pasok Kebutuhan Makan Bergizi Gratis di Indonesia</b> <a href="https://rejabar.republika.co.id/berita/swi8v4512/sebanyak-2700-umkm-pasok-kebutuhan-makan-bergizi-gratis-di-indonesia">https://rejabar.republika.co.id/berita/swi8v4512/sebanyak-2700-umkm-pasok-kebutuhan-makan-bergizi-gratis-di-indonesia</a>
3	Kompas.com	<b>Hingga Mei 2025, Program MBG Telah Menjangkau 3,4 Juta Penerima</b> <a href="https://regional.kompas.com/read/2025/05/18/195315278/hingga-mei-2025-program-mbg-telah-menjangkau-34-juta-penerima">https://regional.kompas.com/read/2025/05/18/195315278/hingga-mei-2025-program-mbg-telah-menjangkau-34-juta-penerima</a>

## HASIL PENELITIAN

Mengikuti model analisis framing Robert Matthew Entman yang dijabarkan di metode penelitian, maka dalam hasil penelitian ini akan disajikan tabel sesuai dengan jumlah berita yang sudah dipilih. Ada dua tabel dalam analisis satu berita yang akan dianalisis. Yaitu,, tabel dimensi framing Robert Matthew Entman (seleksi

isu dan penonjolan aspek) dan elemen framing Entman (pendefinisian masalah, sumber masalah, keputusan moral, dan penyelesaian masalah). Setelah disajikan dalam tabel analisis framing model Robert Matthew Entman, peneliti membedah dengan penjelasan di bawah tabel dalam setiap beritanya.

**Tabel 4**  
**Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek Detik.com**

Judu Berita : 1.844 Siswa di Buleleng Terima Makan Bergizi Gratis Tahap Pertama	
<b>Seleksi isu</b>	Makan Bergizi Gratis (MBG) berjalan sukses. Tidak ada hambatan. Para siswa menyantapnya dengan lahap. Pemerintah daerahnya mendukung.
<b>Penonjolan aspek</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto ilustrasi tentang beberapa siswa sekolah dasar sedang menyantap hidangan Makan Bergizi Gratis (MBG)</li> <li>2. Menonjolkan jumlah siswa yang menerima Makan Bergizi Gratis (MBG) di Buleleng, Bali.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyebutkan jumlah siswa yang menyantap sebanyak 1.844 orang</li> <li>4. Asisten III Setda Buleleng Gede Sugiarta Widiada sebagai narasumber</li> </ol>
--	---

**Tabel 5**  
**Analisis Framing Robert Matthew Entman Detik.com**

Judu Berita : 1.844 Siswa di Buleleng Terima Makan Bergizi Gratis Tahap Pertama	
Elemen Framing Entman	Teks Berita
Pendefinisian masalah	Sosial
Sumber masalah	Makanan kurang bergizi; makanan basi karena jarak tempat produksi dan konsumsi berjauhan
Keputusan moral	Keterlibatan Pemerintah Daerah tempat penyelenggaraan Makan Bergizi Gratis
Penyelesaian masalah	Melibatkan relawan lokal yang dekat dengan sekolah yang menyelenggarakan Makan Bergizi Gratis sehingga meminimalisir makanan basi yang akan mengakibatkan keracunan

Berita yang diturunkan detik.com berjudul “1.844 Siswa di Buleleng Terima Makan Bergizi Gratis Tahap Pertama.” Berita ini lengkap memiliki unsur 5W+1H. Detik.com mendefinisikan Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam berita ini sebagai masalah sosial. Hal ini bisa dilihat dari judulnya yang menekankan pada jumlah siswa yang menerimanya. Substansi berita juga menunjukkan bahwa berita detik.com berkaitan dengan masalah sosial, yaitu, pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk menggapai generasi Indonesia yang tanggung.

Dalam berita ini, detik.com bernada positif. Mereka mengutip narasumber dari pemerintah daerah Buleleng, Bali, yang notabene di bawah rezim Presiden Prabowo Subianto. Dalam konteks ini terjadi keselarasan antara pemerintah pusat dan daerah dalam menyelenggarakan Makan Bergizi Gratis (MBG). Pemda juga yang menyebutkan jumlah siswa yang menerima Makan Bergizi Gratis (MBG) di Buleleng, sebanyak 1.844 orang.

**Tabel 6**  
**Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek republika.co.id**

Judu Berita : Sebanyak 2.700 UMKM Pasok Kebutuhan Makan Bergizi Gratis di Indonesia	
<b>Seleksi isu</b>	Menjadikan Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai isu ekonomi yang melibatkan pengusaha kecil, menengah dan mikro.
<b>Penonjolan aspek</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto ilustrasi Kepala Badan Bergizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana dengan pengusaha UMKM</li> <li>2. Menjadikan Kepala Badan Bergizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana sebagai narasumber</li> <li>3. Menyerap tenaga kerja yang terlibat sudah hampir 53 ribu dan 27.000 UMKM</li> </ol>

**Tabel 7**  
**Analisis Framing Robert Matthew Entman republika.co.id**

Judu Berita : Sebanyak 2.700 UMKM Pasok Kebutuhan Makan Bergizi Gratis di Indonesia	
<b>Elemen Framing Entman</b>	<b>Teks Berita</b>
Pendefinisian masalah	Ekonomi
Sumber masalah	Munculnya ketidakmerataan distribusi dan konsumsi Makan Bergizi Gratis. Pun, kerap menimbulkan masalah dalam bentuk keracunan bagi siswa yang menyantapnya
Keputusan moral	Makan Bergizi Gratis yang diselenggarakan secara nasional menggerakkan perekonomian masyarakat seluruh Indonesia
Penyelesaian masalah	Melibatkan UMKM yang memiliki rantai jalur produksi dan distribusi Makan Bergizi Gratis di berbagai daerah hingga pelosok

Sementara itu, republika.co.id menurunkan berita berjudul “Sebanyak 2.700 UMKM Pasok Kebutuhan Makan Bergizi Gratis di Indonesia.” Substansi berita ini adalah tentang kesuksesan pelaksanaan Makan Bergizi Gratis (MBG) di berbagai daerah, khususnya di Buleleng, Bali. Menurut Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana sebagai narasumber menjangkau 3,4 juta anak di 1.200 lokasi, dan

target pemerintah adalah menjangkau 82,9 juta penerima di seluruh Indonesia.

Berita republika.co.id ini menceritakan Makan Bergizi Gratis (MBG) menysasar semua anak usia sekolah, baik di sekolah umum maupun di sekolah agama (pesantren). Kondisi Makan Bergizi Gratis (MBG) ini diselenggarakan secara nasional menggerakkan perekonomian masyarakat seluruh Indonesia. Republika.co.id

mengutip narasumber yang menyatakan kegiatan yang menggerakkan ekonomi bahwa Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai nasional.

**Tabel 8**  
**Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek Kompas.com**

Judu Berita : Hingga Mei 2025, Program MBG Telah Menjangkau 3,4 Juta Penerima	
<b>Seleksi isu</b>	Menyebutkan kesuksesan pencapaian program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan jumlah yang dipandang fantastis
<b>Penonjolan aspek</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto ilustrasi menu Makan Bergizi Gratis (MBG)</li> <li>2. Menjadikan Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana sebagai narasumber</li> <li>3. Menyatakan bahwa Makan Bergizi Gratis (MBG) turut menggerakkan ekonomi lokal</li> <li>4. Menjangkau 3,4 juta anak di 1.200 lokasi, dan target pemerintah adalah menjangkau 82,9 juta penerima</li> </ol>

**Tabel 9**  
**Analisis Framing Robert Matthew Entman Kompas.com**

Judu Berita : Hingga Mei 2025, Program MBG Telah Menjangkau 3,4 Juta Penerima	
<b>Elemen Framing Entman</b>	<b>Teks Berita</b>
Pendefinisian masalah	Sosial
Sumber masalah	Infrastruktur pemproduksi Makan Bergizi Gratis belum merata di seluruh Indonesia
Keputusan moral	Melahirkan generasi tangguh karena kecukupan gizi yang disediakan Makan Bergizi Gratis
Penyelesaian masalah	Menyasar semua anak usia sekolah, baik di sekolah umum maupun di sekolah agama (pesantren)

Sedangkan Kompas.com mengangkat berita dengan judul “Hingga Mei 2025, Makan Bergizi Gratis (MBG) Program MBG Telah Menjangkau 3,4 Juta Penerima.” Berita ini menyatakan bahwa Makan Bergizi Gratis (MBG) sudah menjangkau 3,4 juta anak di 1.200 lokasi,

dan target pemerintah adalah menjangkau 82,9 juta penerima. Berita ini menyebutkan kesuksesan pencapaian program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan jumlah yang dipandang fantastis.

Kompas.com menjadikan Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana

sebagai narasumber. Menurut kompas.com, Makan Bergizi Gratis (MBG) melahirkan generasi tangguh karena kecukupan gizi yang disediakan. Menyasar semua anak usia sekolah, baik di sekolah umum maupun di sekolah agama (pesantren). Kelemahan utama Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah infrastruktur pemproduksi

yang belum merata di seluruh Indonesia sehingga programnya belum tuntas secara keseluruhan.

Di bawah ini disajikan tabel perbandingan, dua dimensi dan empat elemen framing Robert Matthew Entman dari tiga media yang menjadi objek penelitian.

**Tabel 10**  
**Perbandingan Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek**

<b>Dimensi Framing/Media</b>	<b>detik.com</b>	<b>republika.co.id</b>	<b>kompas.com</b>
<b>Seleksi Isu</b>	Makan Bergizi Gratis (MBG) berjalan dengan sukses. Tidak ada hambatan. Para siswa menyantapnya dengan lahap. Pemerintah daerahnya mendukung	Sebanyak 2.700 UMKM Pasok Kebutuhan Makan Bergizi Gratis di Indonesia	Menyebutkan kesuksesan pencapaian program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan jumlah yang dipandang fantastis
<b>Penonjolan Aspek</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto ilustrasi tentang beberapa siswa sekolah dasar sedang menyantap hidangan Makan Bergizi Gratis (MBG)</li> <li>2. Menonjolkan jumlah siswa yang menerima Makan Bergizi Gratis (MBG) di Buleleng, Bali.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto ilustrasi Kepala Badan Bergizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana dengan pengusaha UMKM</li> <li>2. Menjadikan Kepala Badan Bergizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana sebagai narasumber</li> <li>3. Menyerap tenaga kerja yang terlibat sudah hampir 53 ribu dan 27.000 UMKM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto ilustrasi menu Makan Bergizi Gratis (MBG)</li> <li>2. Menjadikan Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana sebagai narasumber</li> <li>3. Menyatakan bahwa Makan Bergizi Gratis (MBG) turut menggerakkan ekonomi lokal</li> <li>4. Menjangkau 3,4 juta anak di 1.200 lokasi, dan target pemerintah adalah</li> </ol>

	<p>3. Menyebutkan jumlah siswa yang menyantap sebanyak 1.844 orang</p> <p>4. Asisten III Setda Buleleng Gede Sugiarta Widiada sebagai narasumber</p>		menjangkau 82,9 juta penerima
--	--	--	-------------------------------

**Tabel 11**  
**Perbandingan Empat Elemen Framing Robert Matthew Entman**

<b>Elemen Framing Entman/Media</b>	<b>detik.com</b>	<b>republika.co.id</b>	<b>kompas.com</b>
Pendefinisian masalah	Sosial	Ekonomi	Sosial
Sumber masalah	Makanan kurang bergizi; makanan basi karena jarak tempat produksi dan konsumsi berjauhan	Munculnya ketidakmerataan distribusi dan konsumsi Makan Bergizi Gratis. Pun, kerap menimbulkan masalah dalam bentuk keracunan bagi siswa yang menyantapnya	Infrastruktur pemproduksi Makan Bergizi Gratis belum merata di seluruh Indonesia
Keputusan moral	Keterlibatan Pemerintah Daerah tempat penyelenggaraan Makan Bergizi Gratis	Makan Bergizi Gratis yang diselenggarakan secara nasional menggerakkan perekonomian masyarakat seluruh Indonesia	Melahirkan generasi tangguh karena kecukupan gizi yang disediakan Makan Bergizi Gratis
Penyelesaian masalah	Melibatkan relawan lokal yang dekat dengan sekolah yang menyelenggarakan Makan Bergizi Gratis sehingga meminimalisir makanan basi yang	Melibatkan UMKM yang memiliki rantai jalur produksi dan distribusi Makan Bergizi Gratis di berbagai daerah hingga pelosok	Menyasar semua anak usia sekolah, baik di sekolah umum maupun di sekolah agama (pesantren)

	akan mengakibatkan keracunan		
--	------------------------------	--	--

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan semua media yang diteliti memproduksi berita sesuai dengan kebijaksanaan redaksinya masing-masing. Pemuatan berita berdasarkan nilai berita yang terkandung dalam peristiwa Makan Bergizi Gratis (MBG). Karena memiliki nilai berita (*new values*) tinggi Makan Bergizi Gratis (MBG), maka semua media

mengangkat peristiwa itu menjadi berita. Nilai berita adalah ukuran kepentingan sebuah peristiwa layak diangkat menjadi berita. Salah satu nilai berita adalah ketokohan (*prominence*). (Iskandar, Dudi. Indah Suryawati, 2022).

Kini seiring dengan era digital di dunia jurnalisme, nilai berita pun banyak berubah seperti tersaji di tabel bawah ini.

**Tabel 12**  
**Perubahan News Values**  
(Perloff, 2020)

No	Nilai Berita Lama	Nilai Berita Baru
1	Novelty	Online Immediacy/kesegeraan
2	Threats to the Sosial Order and Moral Order	Interactivity/interaktivitas
3	Elitism and Prominence	Participation/partisipasi (masyarakat)
4	Conclit and Controversy	
5	Dramatization and Personalization	
6	Visuals	
7	The Big Story of the Moment	

Dalam konteks menurunkan tulisan Makan Bergizi Gratis (MBG), ketiga media memilih *angle* dan judul yang berbeda meski temanya sama. Perbedaan *angle* berita dengan tema sama inilah yang dinamakan jurnalisme interpretatif

(Kovach, 2010) Beragam perbedaan *angle* dan perspektif detik.com, republika.co.id, dan kompas.com dalam memotret Makan Bergizi Gratis (MBG) menandakan independensi media (Iskandar, 2017).

Melalui analisis framing Robert Matthew Entman, dihasilkan bahwa setiap berita yang ditulis media belatar kepentingan masing-masing. Di sinilah setiap redaksi media memiliki otonomi penuh dalam menentukan berita yang akan diturunkannya. Begitu juga dengan objektivitas berita. Bahwa objektivitas adalah pilihan sesuai dengan agenda media itu sendiri (Eriyanto, 2001). Media sendiri berhak membuat dan mengarahkan berita kepada tujuan tertentu. Makanya tidak ada media yang netral (Iskandar, Dudi. Indah Suryawati, 2022). Media netral itu hanyalah mitos.

Objektivitas bukan berarti kesamaan dalam memilih fakta. (Kovach, 2007). Objektivitas adalah metode dalam memverifikasi fakta yang akan disajikan kepada publik. Dengan demikian harus dibedakan antara pilar jurnalisme independen, netral, dan objektif. Bagi yang belum memahami ketiga nilai itu kerap menyamakannya. Padahal dari sudut pandang teori jurnalisme ketiganya berbeda. Bahkan, bisa jadi bertentangan.

Seiring dengan perkembangan jurnalisme, kini beberapa pilar jurnalisme berubah seperti tersaji pada tabel di bawah ini.

**Tabel 13**  
**Perubahan Pilar Jurnalisme**  
(Bossio, 2017)

No	Pilar Jurnalisme Lama	Pilar Jurnalisme Baru
1	Objectivity/Objektivikasi	Authenticity/Otentisitas
2	Verification/Verifikasi	Transparency/Transparansi
3	Professional Autonomy/Profesional yang otonom	Collaboration/Kolaborasi

Tujuan utama jurnalisme adalah agar masyarakat sebagai pembacanya bisa bersikap dewasa; memilih; dan mendapat petunjuk untuk mendapat jalan terbaik bagi kehidupannya (Kovach 2007). Sedangkan (S c h u d s o n , 2 0 0 3 ) memandang tujuan utama jurnalisme adalah memproduksi dan menyebarkan informasi

yang serius dan perdebatan di masyarakat tentang kejadian dalam ranah sosial, politik dan budaya. Jurnalisme menyediakan masyarakat informasi yang akurat dan dapat dipercaya yang dibutuhkan masyarakat dalam sebuah masyarakat yang bebas. (Potter, 2014).

Dalam konteks konstruksi

pemberitaan Makan Bergizi Gratis inilah, masyarakat harus cerdas memilih dan memilah media. Sebab media hanya menyajikan berita yang berasal dari peristiwa. Selebihnya yang menentukan adalah pembaca. Masyarakat pembaca

## SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap semua objek penelitian dengan metode analisis framing Robert Matthew Entman dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan teori jurnalisme kontemporer, penulis menemukan beberapa poin menarik yang dijadikan kesimpulan. Pertama, setiap media memiliki konstruksi yang berbeda, termasuk pertimbangan nilai berita yang tinggi. Perbedaan ini ditentukan oleh banyak faktor seperti kebijakan redaksi, segmentasi pembaca dan kepentingan ekonomi politik media, Kedua, pemingkakan yang dilakukan tiga media menunjukkan beragam kepentingan seperti *hyperlink*, *clickbait*, dan *pageviews* yang menjadi ciri khas jurnalisme media online. Ketiga, jurnalisme kontemporer yang berbasis internet berbeda dengan jurnalisme sebelum hegemoni internet. Perbedaan ini sangat mempengaruhi

makan Siang Bergizi Gratis harus menyadari bahwa berita adalah hasil konstruksi wartawan dan media massa secara institusi terhadap suatu peristiwa. Ia bukan realitas yang sebenarnya.

bagaimana media mengkonstruksi sebuah peristiwa menjadi berita.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks jurnalisme kontemporer. Bahwa jurnalisme kini sangat berbeda dengan jurnalisme pra-internet. Kecepatan, interaksi, dan hyperlink menjadi pembeda antara jurnalisme era sebelum dan setelah kemunculan internet.

Secara praktis, penelitian ini memberikan pedoman bahwa media dan wartawan tidak terpaku dan terpengaruh oleh pageview atau clickbait yang menyesatkan pembaca. Begitu juga pembaca harus kritis dengan berita yang beredar di dunia digital. Pembaca membutuhkan literasi digital untuk memahami berita yang sesuai prinsip dan kode etik jurnalistik.

Tentu saja penelitian ini memiliki keterbatasan. Selain hanya merangkum pada tiga media pun terbatas pada berita

Makan Bergizi Gratis pada 19 Mei 2025 serta framing Robert Matthew Entman. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya bisa melanjutkan dengan metode analisis framing yang berbeda atau dengan pendekatan yang berlainan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. N. (2011). *Analisis Pers; Teori dan Praktek*. PT Cahaya Atma Pustaka.
- Bossio, D. (2017). *Journalism and Social Media: Practitioners, Organisations and Institutions*. Springer International Publishing.
- Burton, G. (2003). *Pengantar untuk Memahami Media dan Budaya Populer*. Jelasutera.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS.
- Iskandar, Dudi. Indah Suryawati, L. (2022). *Jurnalisme Dasar; Panduan Teori dan Praktik Jurnalisme di Era Perubahan*. PT. Rajagrafindo.
- Iskandar, D. (2017). *Ideological Representation of Power in Media Convergence*. 6(2), 225–230.
- Iskandar, D. (2018). *Konvergensi Media; Perbauran Ideologi, Politik, dan Etika Jurnalisme*. PT. ANDI.
- Iskandar, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya*. Maghza Pustaka.
- Kovach, B. and T. R. (2007). *The Elements of Journalism*. Three Rivers Press.
- Kovach, B. and T. R. (2010). *Blur: Bagaimana Mengetahui Kebenaran di Era Banjir Informasi*. Dewan Pers.
- Mcquail, D. (2013). *Journalism and Society*. Sage Publications.
- Neuman, M. L. (2014). *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches)* (Fifth Edi). Pearson Education Limited.
- Pavlik, J. V. (2001). *Journalism and New Media*. Columbia University Press.
- Perloff, R. M. (2020). *The Dynamics of News; Journalism in the 21th-Century Media Millieu* (Routlaedge (ed.)).
- Potter, W. J. (2014). Guidelines for media literacy interventions in the digital age. *Medijska Istrazivanja*, 20(2), 3–29.
- Rayhan, T. M., & Putri, W. Y. (2020). Analisis Framing Seputar INews Siang RCTI Segmen “Pilihan Indonesia 2019.” *InterKomunika*, 2(2), 1–20.
- Schudson, M. (2003). *The Sociology of News*. W.W. Norton & Campony Inc.
- Siregar, B. (2019). Framing Berita Capres-Cawapres pada Pilpres 2019 di Harian Umum Republika dan Koran Tempo. *Komunikologi*, 16(1), 7–17.
- Wibowo, A. T. (2019). Konstruksi Realitas Media Online atas Pemberitaan Debat Kandidat pada Pemilihan Presiden 2019. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i2.1780>
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Star to Finish*. Guilford Pres.